

NUSANTARA

KILAS DAERAH

Pemkab Batang Kembali Raih ISO 270001

BATANG — Pemerintah Kabupaten Batang, Jawa Tengah, kembali menerima Sertifikat Standar Internasional ISO 270001 dari ACS Registrars United Kingdom England terkait keberhasilan dinas perhubungan, komunikasi, dan informatika setempat membuat sistem layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) pada 2015. Penghargaan diterima Bupati Batang Yoyok Riyo Sudibyo, Senin (29/2). Penghargaan serupa diraih pada 2014. "Informasi yang berharga dalam LPSE antara lain informasi peserta lelang, alamat, dan nilai penawaran. Kalau itu diperjualbelikan, apa jadinya. Selama ini, kemampuan menjaga informasi itu yang dibangun Pemkab Batang," ujar Lead Auditor Perwakilan Indonesia ACS Registrars United Kingdom England Daniel Primawanto. Baru tiga pemma yang mendapatkan sertifikat ini, yakni Pemprov Jawa Barat, Pemkot Surabaya, dan Batang. (WIE)

Waspada Gelombang Tinggi di Perairan Riau

BATAM — Awak kapal di Kepulauan Riau diimbau tetap berhati-hati. Ombak dengan ketinggian lebih dari 3 meter dan angin kencang masih berpotensi melanda perairan Kepulauan Riau. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprakirakan Laut Natuna hingga Selat Karimata masih berpotensi dilanda ombak tinggi. "Puncak musim utara yang ditandai angin kencang dan ombak tinggi belum sepenuhnya lewat," ujar Kepala Stasiun BMKG Batam Phillip Mustamu. Citra satelit menunjukkan, ombak tinggi tidak hanya berpotensi terbentuk di Selat Karimata hingga Laut Natuna. Kondisi alam itu juga diprakirakan terjadi pula di perairan antara Kepri dan Sumatera. (RAZ)

Lagi, 180 Karung Pakaian Bekas Disita

MEDAN — Penyelundupan pakaian bekas asal Port Klang, Malaysia, ke Tanjung Balai, Sumatera Utara, kembali terjadi. Pekan lalu, aparat Bea Cukai Belawan menangkap satu kapal yang membawa sekitar 300 karung pakaian bekas. Minggu (28/2), aparat Direktorat Kepolisian Air Polda Sumut menangkap KM Evan yang mengangkut 180 karung pakaian bekas di perairan Tanjung Jum-pul. Diduga masih banyak kapal yang bakal merapat ke Tanjung Balai membawa pakaian bekas dari Port Klang. Wakil Direktur Polair Polda Sumut Ajun Komisaris Besar Giuseppe R Gultom, Senin (29/2), di Belawan, mengatakan, polisi juga menangkap nakhoda kapal, Husni Sunanjuntak (47), serta empat anggotanya, yakni Darma Putra (32), Yahya Pulangan (41), Rajib Afandi Syahputra Ginting (30), dan Edi Harapanta Perangin-Angin (30). (WSI)



Pasar Badung Denpasar Dilalap Api

DENPASAR — Kebakaran melanda pasar tradisional Pasar Badung di Kota Denpasar yang berlokasi di Jalan Sulawesi, Senin (29/2) sore. Api melalap bangunan empat tingkat yang menampung 1.600 kios dan tempat usaha serta Kantor Perusahaan Daerah Pasar Kota Denpasar. Direktur Utama PD Pasar Kota Denpasar I Made Westra menyebutkan, kebakaran terjadi Senin jelang pukul 18.00 Wita. Hingga pukul 20.30, menurut Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Denpasar I Made Prapta, upaya pemadaman kebakaran masih terus dilakukan dengan mengerahkan 20 mobil pemadam. Wali Kota Denpasar Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra menyatakan, pemerintah akan mengupayakan relokasi sementara untuk para pedagang di Pasar Badung sehingga aktivitas ekonomi masyarakat dapat berlanjut. (COK)

PERLINDUNGAN SATWA

Bongkar Praktik Perdagangan Gading Gajah

BANDAR LAMPUNG, KOMPAS — Maraknya perburuan liar gajah tidak dapat dilepaskan dari praktik perdagangan gading gajah. Hukuman yang terlalu ringan diduga membuat pelaku perdagangan gading gajah tidak jera dan terus beroperasi.

Wildlife Trade Program Manager dari Wildlife Conservation Society Dwi Nugroho Adhiasto mengatakan, pada 2010-2015 terdapat 122 kasus perdagangan satwa atau organ satwa ilegal. Salah satu komoditas yang kerap diperdagangkan adalah gading gajah. Paling tidak ada 20 kasus perdagangan gading gajah yang terbongkar pada periode itu.

"Dari total kasus (perdagangan satwa atau organ satwa ilegal) yang terjadi, 98 kasus maju ke persidangan, 63 kasus sudah selesai hingga ada vonis yang dijatuhkan, sedangkan 35 kasus lainnya masih dalam proses peradilan," ujarnya melalui surat elektronik menjawab pertanyaan Kompas dari Bandar Lampung, Senin (29/2).

Kendati sudah dijatuhi vonis, lanjut Dwi, hukuman yang dijatuhkan dirasa sangat ringan dan tidak menimbulkan efek jera. Rata-rata vonis yang dijatuhkan kurang dari 2 tahun.

Di Aceh, misalnya, pelaku perdagangan gading gajah hanya divonis 10 bulan penjara dan denda Rp 1,5 juta subsidi 3 bulan kurungan pada 4 Juni 2015. Pelaku memiliki 4 kilogram (kg) gading gajah, 1 kg *caling* (gading gajah betina), serta lebih dari 650 kg tulang dan gigi gajah.

Di Metro, Lampung, seorang pelaku perdagangan ukiran gading gajah divonis 5 bulan penjara dan denda Rp 2 juta subsidi 2 bulan kurungan. Ia ditangkap ketika hendak menjual gading gajah ukiran sepanjang 50 sentimeter dan pipa gading.

Selain penegakan hukum, menurut Dwi, pemerintah dan lembaga-lembaga konservasi seharusnya mampu mengidentifikasi lokasi perburuan, perdagangan,



KOMPAS/AUFRI DA WISMI WARASTRI

Salah satu burung murai yang disita Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dari pemburu, Senin (29/2). Penyitaan dilakukan di Langkat, Sumatera Utara. Pemburuan burung marak di TNGL. Delapan orang ditangkap saat berburu akhir pekan lalu.

pemburu, dan pedagang. Sentra kerajinan gading antara lain ada di Bengkulu, Lampung, Bali, dan Flores (Nusa Tenggara Timur). Pada akhir 2015, praktik kerajinan gading di Bintuhan, Bengkulu, berhasil diungkap.

Dwi mengatakan, dengan membongkar praktik perdagangan dan perajin gading, perlahan jaringan pemburu gajah juga akan terkuak. Biasanya, perajin terkoneksi dengan pemburu atau perajin juga berperan sebagai penampung gading dan penjual gading ukir.

Secara terpisah, Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Lampung Subakir mengakui tidak mudah membongkar praktik perdagangan gading gajah. "Kami tidak tahu apakah ada perajin gading di Lampung. Kalau kami tahu ada perajin gading di Lampung, pasti sudah kami tangkap dan kasus-kasus perburuan

Mengolah Tepung Aren



KOMPAS/P. RADITYA MAHENDRA YASA

Pekerja mengolah tepung aren sebelum dikeringkan dan dikemas di Desa Pagerwojo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, Senin (29/2). Tidak adanya budidaya pohon aren membuat perajin mulai kesulitan mendapatkan bahan baku dan harus mendatangkan dari luar Jawa. Tepung aren tersebut dijual Rp 7000 per kilogram.

Banyuwangi Andalan Baru

Penambahan Penerbangan Akan Dikaji

BANYUWANGI, KOMPAS — Banyuwangi, Jawa Timur, terpilih menjadi salah satu destinasi baru andalan Indonesia. Kabupaten itu akan mendapatkan dukungan berupa *branding* dan promosi internasional oleh Kementerian Pariwisata.

Direktur Luar Negeri Kementerian Pariwisata Noviandi Makalam, saat dihubungi Senin (29/2), mengatakan, Banyuwangi ditetapkan sebagai destinasi pariwisata baru andalan Indonesia setelah mendapatkan Awards for Excellence and Innovation in Tourism di Madrid, Spanyol, bulan lalu. Banyuwangi mendapatkan penghargaan di kategori Inovasi Kebijakan Publik dan Tata Kelola dari Badan Pariwisata Persekitaran Bangsa-Bangsa (The United Nations World Tourism Organization) mengalahkan Medellin (Kolombia), Kenya, dan Puerto Riko.

Menurut Noviandi, setahun terakhir, Banyuwangi sudah diamati untuk didukung promosi wisatanya. Banyuwangi mempunyai potensi dan pemerintah

daerah yang mendukung program pariwisata. Total dukungan *branding* dan promosi bisa mencapai Rp 10 miliar.

"Program ini akan berjalan empat tahun. Demi menarik 20 juta wisatawan, kami harus memperluas daerah tujuan wisata. Tak bisa mengandalkan Bali, Jakarta, dan Kepulauan Riau saja, daerah wisata baru, seperti Banyuwangi, juga harus digarap agar wisatawan mancanegara yang datang bertambah banyak," kata Noviandi.

Selain Banyuwangi, daerah lain yang mendapatkan dukungan *branding* adalah Jakarta, Bali, Kepulauan Riau, Wakatobi, Bunaken, Raja Ampat, Joglosemar (Jogja, Solo, dan Semarang), Makassar, Medan, Bandung, Lombok, serta Banyuwangi.

Penerbangan

Dukungan terhadap Banyuwangi juga datang dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Ketua Panitia Kerja Badan Kerja Sama Antar Parlemen Nurhayati Assegaf, saat berkunjung ke Banyuwangi, Senin kemarin, menyatakan mendukung pengembangan infrastruktur di daerah itu. Bandar udara (bandara), misalnya, masih perlu diperkuat dan diperpanjang lintasannya. Penerbangan juga perlu ditambah mengingat frekuensi penerbangan dari Surabaya ke Banyuwangi hanya dua kali.

"Beberapa rekan DPR saat ke Banyuwangi tadi terpaksa harus lewat jalan darat karena kehabisan tiket pesawat. Kami akan kaji agar ada penambahan penerbangan untuk mempermudah akses ke Banyuwangi. Kami juga meminta Angka Pura membantu pengembangan bandara," kata Nurhayati.

Akses melalui laut juga akan dibangun, di antaranya penyediaan kapal cepat dari Bali ke Banyuwangi dan sebaliknya.

Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas mengatakan, dukungan promosi wisata dan infrastruktur sangat dibutuhkan daerahnya.

Selama lima tahun terakhir, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah menghidupkan bandara sehingga ada penerbangan rutin ke daerah itu. Pemkab juga rutin menggelar sejumlah festival untuk mengundang wisatawan datang. Tahun lalu ada 32 festival yang diselenggarakan.

Tahun ini, menurut Anas, akan ada 40 festival, mulai dari festival musik (jazz pantai), olahraga (International Tour de Ijen Banyuwangi), festival tradisi (Ngopi Sepuluh Ribu dan Banyuwangi Ethno Carnival), serta yang berbasis sosial (festival anak yatim).

"Kami punya banyak acara wisata bertaraf internasional. Jika bisa dipromosikan hingga luar negeri, akan sangat membantu," kata Anas. Bupati selama ini merangkul media dan *netizen* untuk mempromosikan wisata Banyuwangi. (NIT/KOR)

Dili-Darwin

Rute penerbangan Kupang-Dili-Darwin segera dibuka. Maskapai penerbangan Nam Air telah mengantongi izin penerbangan, sementara Wings Air sedang dalam proses penerbitan izin. Izin penerbangan ini untuk meningkatkan kerja sama di bidang pariwisata dan perdagangan tiga negara yakni Indonesia, Timor Leste, dan Australia.

Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nusa Tenggara Timur Marius Ardu Jehalu mengatakan hal itu pada diskusi peranan perbankan mendorong pariwisata, di Kupang, Senin (29/2). Diskusi diselenggarakan oleh Persatuan Wartawan Indonesia NTT.

Ia mengatakan, Pemerintah Indonesia, Timor Leste, dan Australia sepakat membangun kerja sama di bidang pariwisata dan perdagangan, yang didukung dengan kehadiran penerbangan Kupang-Dili-Darwin. Kerja sama tiga negara ini sudah beberapa kali dibahas dan tidak lama lagi akan terealisasi. (NIT/KOR)

PERIKANAN

Nelayan Keluhkan Ikan di Sungai Kurang

PALANGKARAYA, KOMPAS — Sejumlah nelayan ikan tangkap di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, mengeluhkan berkurangnya tangkapan ikan di sungai dan danau. Cuaca tidak menentu, air sungai kotor, serta penangkapan ikan menggunakan racun dan setrum menjadi penyebab. Kondisi itu membuat harga ikan air tawar naik.

"Sekarang paling banyak dapat 4 kilogram ikan lais per hari. Dua atau tiga tahun lalu per hari bisa dapat ikan 10-12 kilogram," kata Abdulah (42), pencari ikan di Kelurahan Tumbang Rungan, Pahandut, Senin (29/2).

Abdulah mengatakan, ikan sungai, seperti haruan (gabus) dan jelawat, saat ini pun sulit dicari. Hal itu terjadi karena banyak orang yang menangkap ikan memakai setrum (listrik aki) dan racun. "Warga di sini memakai

jabak (perangkap ikan tradisional), tapi banyak pendatang dari luar desa yang menyetrum ikan pada malam hari," katanya.

Umbud (52), pencari ikan lain, juga menyampaikan hal sama. Dulu dari 40 perangkap ikan dan 300 mata pancing yang dipasang di sepanjang Sungai Rungan, ia dapat menangkap 5 kilogram ikan toman dan 10 kilogram ikan baung per hari.

Juanda (50), pencari ikan lain, mengatakan, sulitnya mendapatkan ikan juga dipengaruhi cuaca yang tidak menentu.

Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Palangkaraya Helmi mengatakan, ikan sungai semakin sulit ditangkap karena rusaknya ekosistem akibat penangkapan ikan menggunakan racun, setrum, dan maraknya penambangan emas liar.

Kepala Seksi Pelestarian dan

Pemuliaan Ikan Sumber Daya Perairan Bidang Perikanan Tangkap Dinas Perikanan dan Peternakan Palangkaraya Sandianto menambahkan, penggunaan racun dan setrum mengganggu perkembangan ikan serta merusak danau tempat ikan bertelur. "Dari sekitar 100 danau yang masih baik dan terjaga, tinggal 20 danau," kata Sandianto.

Untuk mengatasi penangkapan memakai racun dan setrum, dinas perikanan dan peternakan membentuk kelompok pengawas masyarakat di kelurahan.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Badan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Palangkaraya Bowo Budiarso mengatakan, air sungai di Palangkaraya keruh karena pasir, lumpur, dan tanah yang terbawa hujan akibat semakin banyak hutan yang dibuka. (DKA)

MEBEL

Ekspor Rotan Mentah Tetap Dilarang

SOLO, KOMPAS — Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia Solo Raya meminta pemerintah tidak membuka keran ekspor rotan mentah. Ekspor rotan mentah dikhawatirkan memukul industri mebel dan kerajinan rotan dalam negeri.

Demikian hasil Rapat Kerja Daerah Dewan Pimpinan Daerah Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia (Amkri) Solo Raya, di Solo, Jawa Tengah, Senin (29/2).

Ketua DPD Amkri Solo Raya Rining Nur Farida mengatakan, mulai ada desakan agar pemerintah membuka kembali keran ekspor rotan mentah. Desakan muncul karena produksi rotan melimpah, sedangkan serapan rotan di dalam negeri di bawah jumlah produksi. "Kami meminta pemerintah jangan membuka ekspor rotan mentah karena industri mebel dan kerajinan akan

mengalami kesulitan," ujarnya.

Menurut Rining, ekspor rotan mentah akan semakin memukul industri mebel dan kerajinan rotan dalam negeri, yang saat ini telah kalah bersaing Vietnam dan Tiongkok. Ia mencontohkan, pada kurun 1998-2007/2008 ekspor produk rotan di Solo Raya (Eks Karesidenan Surakarta) pernah mencapai 500 kontainer per bulan, tetapi saat ini 50 kontainer hingga 60 kontainer per bulan.

Rining mengatakan, sebagai solusi mengatasi melimpahnya produksi rotan, pemerintah diusulkan membentuk badan penyangga rotan yang bertugas seperti Bulog mengurus beras. Saat produksi melimpah, badan penyangga rotan menyerap dengan standar harga dan kualitas tertentu. "Dengan cara itu, produksi rotan di hulu terserap, dan bahan baku rotan juga akan lebih mu-

dah sampai ke hilir," katanya.

Rining mengatakan, walaupun produksi rotan melimpah di hulu, industri mebel dan kerajinan rotan sering sulit mendapatkan bahan baku rotan. Hal itu antara lain dipengaruhi tingginya biaya transportasi. Di samping itu, diduga ada rembesan pengiriman rotan mentah ke luar negeri.

Irawan Mintorogo, Ketua Bidang Produksi dan Sumber Daya Manusia DPD Amkri Solo Raya, mengatakan, apabila keran ekspor rotan mentah kembali dibuka, harga bahan baku rotan dalam negeri dipastikan naik sehingga harga produk mebel rotan Indonesia naik. Itu melemahkan daya saing produk ekspor.

Ketua Bidang Bahan Baku Rotan dan Bambu DPD Amkri Solo Raya Suparji menambahkan, saat ini harga rotan stabil Rp 12.000 per kilogram. (RWN)